

Pelatihan literasi digital bagi bagi dosen muda bahasa Inggris dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi karya ilmiah

Andi Anto Patak

Faculty of Languages and Literature, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak. Pelatihan literasi digital sangat penting dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi di era digital saat ini, terutama bagi dosen muda bahasa Inggris yang mencoba mempublikasikan artikel penelitian mereka. Pelatihan ini bertujuan melatih literasi digital Dosen muda bahasa Inggris dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi, termasuk aplikasi digital yang mereka gunakan, tujuan mereka menggunakan alat ini, dan tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakannya. Di akhir pelatihan ini, beberapa peserta diwawancarai setelah mereka diminta kesediaan alokasikan waktu tambahan. Hasil analisis data dari pelatihan ini menemukan bahwa dosen muda bahasa Inggris mengkonseptualisasikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi sumber online yang kredibel, menggunakan pengolah kata dan alat pengeditan digital, berkolaborasi secara online, dan menerbitkan karya mereka secara digital. Dosen muda bahasa Inggris menggunakan berbagai aplikasi digital, seperti MS Word, Grammarly, Mendeley, dan database akademik online lainnya, untuk meningkatkan proses penelitian dan penulisan mereka. Mereka menggunakan alat-alat ini untuk berbagai tujuan, seperti berkolaborasi dengan teman sebaya, meningkatkan keterampilan menulis mereka, dan menerbitkan karya mereka secara online. Namun demikian, dosen muda bahasa Inggris juga menghadapi masalah teknis, akses internet yang terbatas dan kurangnya pelatihan literasi digital. Hasil yang dapat diperoleh dari pelatihan ini menyarankan kepada institusi akademik memberikan dukungan untuk membantu dosen muda bahasa Inggris mengembangkan keterampilan literasi digital mereka, termasuk layanan dukungan teknis, layanan akses internet dan program pelatihan yang memadai.

Kata kunci: Literasi digital; dosen muda bahasa Inggris; artikel penelitian; publikasi karya ilmiah.

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi (Pangrazio et al., 2020; Tinmaz et al., 2022). Keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melek digital terus berkembang seiring perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer (Falloon, 2020). Literasi digital melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital. Di pendidikan tinggi, literasi digital mencakup keterampilan kognitif, kreatif, sosial-emotional yang dibutuhkan oleh pengguna untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan digital (Muslikah et al., 2023).

Literasi digital terdiri dari empat keterampilan yang tumpang tindih sesuai dengan empat bidang utama: bahasa, informasi, koneksi, dan desain ulang (Hockly, 2012). Selain itu, literasi digital dipupuk dengan menggunakan atau membuat teks multimodal yang mengintegrasikan teks, gambar, dan audio dengan cara yang bervariasi dan fleksibel. Literasi digital adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang efisien, yang berfokus pada keamanan penggunaan media digital (Tomczyk, 2020). Beberapa penelitian telah menyelidiki praktik literasi digital berdampak pada proses belajar mengajar di pendidikan tinggi (Nikou & Aavakare, 2021). Setiap kelompok menunjukkan harapan dan kebutuhan yang berbeda dalam keterampilan literasi digital mereka dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Selain itu, dosen muda bahasa Inggris sangat percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk mendukung pengajaran mereka di dalam dan di luar kelas mereka. Teknologi digital mendukung pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa Indonesia (Hidayat et al., 2022).

Penelitian sebelumnya berfokus pada praktik literasi digital dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di pendidikan tinggi (Akayoglu et al., 2020; Durriyah & Zuhi, 2018; Rinekso et al., 2021) dan sekolah menengah (Anggeraini et al., 2019; Kurniawati et al., 2018; Soifah et al., 2021). Namun, pengajaran bahasa Inggris kurang memperhatikan mempelajari literasi digital dalam konteks penulisan akademik (Goodfellow & Lea, 2013). Memang, literasi digital adalah salah satu komponen penting dari kegiatan dosen muda bahasa Inggris di pendidikan tinggi, yang diharapkan menjadi pelopor dalam memberikan tulisan akademik berkualitas tinggi. Pengajar muda bahasa Inggris tidak hanya memiliki tugas mengajar di kelas, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian untuk mengembangkan *profesionalisme* berkelanjutan (Wulyani et al., 2021). Tujuan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelusuri konsep literasi digital
- 2) Menginvestigasi tujuan menggunakan aplikasi digital
- 3) Mengidentifikasi tantangan Dosen muda bahasa Inggris menggunakan aplikasi digital dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi

METODE PELAKSANAAN

Desain dan prosedur pelatihan

Di akhir pelatihan ini, penulis menggunakan pengambilan data dengan pendekatan kualitatif. Pelatihan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dosen muda bahasa Inggris mendefinisikan konsep literasi digital, tools yang mereka gunakan dan alasan memilihnya, serta tantangan dalam implementasi literasi digital dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi.

Peserta dan Konteks

Pelatihan ini dilakukan di kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Peserta pelatihan yang terpilih untuk diwawancarai sejumlah empat dosen muda bahasa Inggris dari sekolah yang berbeda. Mereka terpilih sebagai peserta karena merupakan

dosen muda bahasa Inggris dengan pengalaman mempublikasikan artikel penelitian di jurnal internasional.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data diambil setelah pelatihan dengan memberikan pedoman wawancara. Setelah data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data. Analisis data mengikuti Miles *et al.* (2018). Prosedur analisis data melibatkan tiga tahap, yaitu: i) kondensasi data, ii) tampilan data, dan iii) penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dalam kondensasi data, tahapan pengkodean (pengkodean awal, aksial, dan selektif) diterapkan pada tema yang muncul [19]. Penggunaan beberapa metode pengumpulan data merupakan aspek positif dari penelitian karena memungkinkan untuk triangulasi data, yang dapat meningkatkan validitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep literasi digital

Dosen muda bahasa Inggris percaya literasi digital mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan praktik yang diperlukan untuk menavigasi, berkomunikasi, dan menciptakan lingkungan digital. Secara khusus, literasi digital melibatkan penggunaan alat dan sumber daya digital untuk penelitian, penulisan, pengeditan, kolaborasi, dan publikasi artikel penelitian. Dosen muda bahasa Inggris (DMBI 1) berbagi konsepnya tentang literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital untuk mengelola informasi. Pernyataan lengkapnya sebagai berikut:

"Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan aplikasi digital secara efektif untuk menemukan, mengevaluasi dan menyampaikan informasi. Sebagai contoh, saya menggunakan MS Word, Google Scholar, Mendeley dan Google Docs untuk melakukan penelitian, menulis, dan berkolaborasi dengan peneliti lain."(DMBI 1)

Dosen muda bahasa Inggris harus mengembangkan dan meningkatkan literasi digital mereka untuk secara efektif menghasilkan artikel penelitian berkualitas tinggi untuk publikasi di bidangnya. Ini melibatkan pencarian dan evaluasi sumber online yang kredibel, menggunakan MS Word, berkolaborasi secara online, dan menerbitkan karya mereka melalui berbagai platform digital. Senada, DMBI 2 menjelaskan keyakinannya tentang literasi digital sebagai keterampilan dan kompetensi untuk menggunakan teknologi digital dalam penulisan akademik.

"Literasi digital didasarkan pada keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi digital secara efektif ketika mencari dan mengevaluasi sumber online yang kredibel. Saya juga menggunakan MS Word, berkolaborasi secara online dan menerbitkan karya ilmiah melalui berbagai platform digital."(DMBI 2)

Dosen muda bahasa Inggris percaya bahwa mengembangkan keterampilan digital sangat penting untuk kesuksesan di dunia akademik dan berkontribusi pada bidang

studi mereka. Keterampilan digital semakin penting bagi Dosen muda bahasa Inggris untuk menghasilkan artikel penelitian berkualitas tinggi untuk publikasi karya ilmiah di bidangnya.

Tujuan menggunakan aplikasi digital

Tujuan Dosen muda bahasa Inggris menggunakan aplikasi digital dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi adalah untuk melakukan penelitian online, meningkatkan penulisan dan pengeditan, berkolaborasi dengan orang lain, dan bebas dari plagiarisme. Aplikasi digital memungkinkan Dosen muda bahasa Inggris untuk menemukan literatur yang relevan untuk penelitian mereka. DMBI 3 melaporkan menggunakan database akademik seperti Google Scholar dan Mendeley untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian mereka.

" Dengan bantuan database akademik seperti Google Scholar dan Mendeley, kami memiliki akses ke banyak informasi dan data yang dapat memperkaya referensi penelitian kami dan membantu kami membuat keputusan" (DMBI 3)

Para peserta juga berbagi pentingnya aplikasi digital seperti MS Word, Grammar Check dan Reference Manager dalam membantu Dosen muda bahasa Inggris untuk meningkatkan proses penulisan dan pengeditan artikel penelitian mereka. DMBI 4 menggambarkan berbagai aplikasi yang ditujukan untuk memeriksa kesalahan, mengatur penulisan, dan mempertahankan standar tinggi dalam artikel mereka, memfasilitasi praktik penulisan yang efektif di antara Dosen muda bahasa Inggris. Kesepakatan bersama mereka tentang manfaat aplikasi digital ini menggarisbawahi peran mereka dalam melengkapi dan mendukung Dosen muda bahasa Inggris untuk membuat artikel penelitian berkualitas tinggi secara efisien dan efektif.

"Saya biasanya mulai dengan menguraikan ide-ide saya dan membuat draft di Microsoft Word. Selanjutnya, gagasan saya tersusun sitasi dan daftar pustakanya secara otomatis menggunakan Mendeley. Dengan cara ini, saya merasa mudah organisasi ide saya dan memahami bagaimana gagasan saya mengalir. Setelah saya memiliki draft, saya menggunakan Grammarly untuk membantu saya mengedit tata bahasa." (DMBI 4)

Para peserta secara efisien mengorganisasi secara otomatis sitasi dan referensi mereka menggunakan Mendeley. DMBI 2 menawarkan wawasan berharga yang diambil dari pengalamannya dengan berbagi pengetahuan tentang Mendeley. Dia menyoroti kelebihan fitur Mendeley.

"Mendeley sangat membantu saya mengelola sitasi dan daftar pustaka secara otomatis. Aplikasi ini memungkinkan saya untuk dengan mudah menyimpan dan mengatur artikel, buku, dan sumber lain yang mungkin perlu saya sitasi dalam penelitian saya.

Mendeley juga membuat sitasi dan daftar pustaka dalam gaya kutipan yang berbeda menjadi mudah." (DMBI 2)

Para peserta melaporkan menggunakan aplikasi digital untuk berkolaborasi dengan peneliti lain secara online. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk berbagi ide, mendapatkan umpan balik, dan bekerja sama dalam proyek penelitian. Dalam hal ini, DMBI 2 menggunakan google docs untuk berkolaborasi dengan peneliti lain.

"Bagi saya, Google Docs adalah aplikasi yang sangat baik untuk menulis kolaboratif, terutama ketika mengerjakan proyek dengan orang lain. Bekerja pada dokumen yang sama secara real-time, melihat perubahan satu sama lain, dan berkomunikasi melalui fitur obrolan dan komentar bawaan memudahkan untuk bekerja sama, bahkan ketika kita berada di lokasi yang berbeda." (DMBI 2)

Google Docs memungkinkan banyak pengguna untuk mengerjakan dokumen yang sama secara bersamaan, menjadikannya sebagai aplikasi yang populer untuk penulisan kolaboratif. Pengguna dapat melihat perubahan yang dilakukan secara real-time dan dapat berkomunikasi satu sama lain melalui fitur obrolan dan komentar bawaan. Ini membuatnya lebih mudah untuk berkolaborasi pada dokumen dengan kolega, teman sekelas, atau teman, bahkan jika mereka berada di lokasi yang berbeda. DMBI 4 juga menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet untuk rapat dan diskusi virtual.

"Saya mengerjakan beberapa proyek di mana kami menggunakan aplikasi digital untuk berkolaborasi. Misalnya, kami menggunakan dokumen online bersama seperti google docs untuk melacak ide, menetapkan tugas, dan melacak kemajuan. Kami juga menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet untuk mengadakan rapat dan diskusi virtual untuk berbagi ide dan mendapatkan umpan balik secara real-time." (DMBI 4)

Para peserta juga melaporkan menggunakan aplikasi pemindai plagiat dalam penulisan akademik. Aplikasi pemindai plagiat dapat dengan cepat memeriksa tulisan dan membandingkannya dengan basis data luas karya lain yang diterbitkan untuk mengidentifikasi kecocokan atau kesamaan dalam bahasa. DMBI 3 menjelaskan bahwa *Turnitin* dapat membantunya mengidentifikasi bagian di mana ia mungkin secara tidak sengaja menyalin atau memparafrasekan karya penulis lain dan membuat koreksi yang diperlukan.

"Menggunakan pemindai plagiat seperti Turnitin dapat berguna untuk menulis artikel penelitian karena dapat membantu saya menghindari plagiat yang tidak disengaja dan memastikan keaslian karya ilmiah saya." (DMBI 3)

Aplikasi digital memainkan peran penting dalam membantu Dosen muda bahasa Inggris melalui berbagai tahap penelitian, penulisan, pengeditan, kolaborasi, dan

publikasi, yang secara signifikan meningkatkan efektivitas mereka dalam tugas-tugas ini. Pemanfaatan aplikasi ini memberdayakan Dosen muda bahasa Inggris untuk meningkatkan standar penelitian mereka, memungkinkan mereka untuk memperbaiki pekerjaan mereka dan memperkuat kehadiran mereka dalam komunitas akademik. Melalui integrasi aplikasi digital ke dalam alur kerja mereka, Dosen muda bahasa Inggris dapat memperbaiki artikel penelitian mereka, meningkatkan kualitas dan aksesibilitas, dan akibatnya memperkuat pengakuan dan dampak mereka dalam dunia akademik.

Tantangan Dosen muda bahasa Inggris menggunakan aplikasi digital dalam menulis artikel penelitian untuk publikasi karya ilmiah

Dosen muda bahasa Inggris menghadapi beberapa tantangan ketika menggunakan aplikasi digital untuk menulis artikel penelitian untuk publikasi karya ilmiah. Tantangan tersebut antara lain masalah teknis, keterbatasan akses internet dan kurangnya pelatihan publikasi karya ilmiah. Masalah teknis seperti malfungsi komputer dan lambatnya jaringan internet dapat menjadi tantangan yang signifikan bagi Dosen muda bahasa Inggris. DMBI 1 berbagi tantangan dalam penulisan akademik.

"malfungsi komputer dapat mencegah saya mengakses file. Kecepatan internet yang lambat dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengirimkan pekerjaan, dan gangguan perangkat lunak menjadi hambatan utama saya karena kurang berpengalaman dalam hal memperbaiki masalah teknis." (DMBI 1)

KESIMPULAN

Praktik literasi digital sangat penting untuk proses penelitian dan penulisan bagi Dosen muda bahasa Inggris. Aplikasi digital dapat membantu meningkatkan proses penulisan dan penelitian, meningkatkan kolaborasi dengan rekan-rekan dan peneliti, dan meningkatkan visibilitas pekerjaan Dosen muda bahasa Inggris. Namun demikian, Dosen muda bahasa Inggris mungkin menghadapi tantangan dalam menggunakan aplikasi digital, yaitu masalah teknis, akses internet yang terbatas, dan kurangnya pelatihan publikasi karya ilmiah. Institusi akademik harus memberikan dukungan dan sumber daya untuk membantu Dosen muda bahasa Inggris mengembangkan keterampilan literasi digital mereka dan mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, Dosen muda bahasa Inggris dapat melakukan penelitian dengan lebih efektif, menulis artikel berkualitas tinggi, dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang pengajaran bahasa Inggris.

REFERENCES

Akayoglu, S., Satar, H. M., Dikilitas, K., Cirit, N. C., & Korkmazgil, S. (2020). Digital literacy practices of Turkish pre-service EFL teachers. *Australasian Journal of Educational*

- Technology*, 36(1), 85–97.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). The teachers' perceptions on digital literacy competences in EFL classroom. *Asian EFL Journal*, 24(4), 5–12.
- Durriyah, T. L., & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy with EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception about Integrating Digital Technologies into a Teaching Unit. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 53–60.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework. *Educational Technology Research and Development*, 68, 2449–2472.
- Goodfellow, R., & Lea, M. R. (2013). *Literacy in the digital university*. Taylor & Francis London, UK.
- Hidayat, D. N., Lee, J. Y., Mason, J., & Khaerudin, T. (2022). Digital technology supporting English learning among Indonesian university students. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 17(1), 23.
- Hockly, N. (2012). Digital literacies. *ELT Journal*, 66(1), 108–112. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr077>
- Kurniawati, N., Maolida, E. H., & Anjaniputra, A. G. (2018). The praxis of digital literacy in the EFL classroom: Digital-immigrant vs digital-native teacher. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 28–37.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Muslikah, M., Nusantara, B. A., Kurniawan, K., Utomo, D. P., Kholiq, A., Tsani, Y. M., & Karomah, A. (2023). Check for updates Analysis of the Performance of Education Personnel to Improve Services (Quantitative and Qualitative Study). *Proceedings of the 2nd Semarang International Conference on Counseling and Educational Psychology (SICCEP 2023)*, 814, 190.
- Nikou, S., & Aavakare, M. (2021). An assessment of the interplay between literacy and digital Technology in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3893–3915.
- Pangrazio, L., Godhe, A.-L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459.
- Rinekso, A. B., Rodliyah, R. S., & Pertiwi, I. (2021). Digital literacy practices in tertiary education: A case of EFL postgraduate students. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 622–641.
- Soifah, U., Jana, P., & Pratolo, B. W. (2021). Unlocking digital literacy practices of EFL teachers. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 12030.
- Tinmaz, H., Lee, Y.-T., Fanea-Ivanovici, M., & Baber, H. (2022). A systematic review on digital literacy. *Smart Learning Environments*, 9(1), 21.
- Tomczyk, Ł. (2020). Skills in the area of digital safety as a key component of digital literacy among teachers. *Education and Information Technologies*, 25(1), 471–486.
- Wulyani, A. N., Saukah, A., Syahid, A., Utami, L. P., Susilo, S., Sukerti, G. N. A., Azis, A., &

Amin, M. (2021). UNDERSTANDING ENGLISH LANGUAGE TEACHERS' VIEWS OF TEACHER RESEARCH: A REPORT FROM INDONESIA. *Teflin Journal*, 32(2), 362–388.